



Bali Medika Jurnal Vol 9 No 2, 2022: 116-126

**Bali Medika Jurnal**. Special Issue

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License. (CC BY 4.0)



Submitted 5 September 2021

Reviewed 15 July 2022

Accepted 23 December 2022

## Penggunaan obat tradisional pada penderita hipertensi selama pandemi covid-19

### *The use of traditional medicine in hypertension patients during the covid-19 pandemic*

**Made Ermayani<sup>1\*</sup>, Gracia Herni Pertiwi<sup>2</sup>, Vinsensia Tetty<sup>3</sup>**

Program Studi DIII Keperawatan STIKES Dirgahayu Samarinda, Indonesia

[ermayani.made@gmail.com](mailto:ermayani.made@gmail.com)

#### ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit yang membutuhkan pengobatan yang lama dan dapat menimbulkan komplikasi pada organ vital tubuh. Salah satu tindakan nonfarmakologi yang sering dilakukan oleh penderita hipertensi adalah dengan menggunakan obat tradisional. Sejak pandemi COVID-19, masyarakat lebih memilih penggunaan obat tradisional untuk mengelola penyakit hipertensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan obat tradisional pada penyakit hipertensi selama pandemi Covid-19 Di Kelurahan Jawa Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian menggunakan rancangan cross sectional study. Metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah responden adalah 65 responden. Analisa data menggunakan uji univariat. Hasil menunjukkan bahwa responden sebagian besar berusia 56-65 tahun, jenis kelamin perempuan, bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga, tingkat sosial ekonomi rendah, tidak merokok, tidak pernah melakukan olahraga; memiliki

---

\* How to cite

Ermayani, M., Pratiwi, G. H. ., Heny A, F. ., Sitompul, J. A. ., & Manurung, N. M. . Penggunaan obat tradisional pada penderita hipertensi selama pandemi covid-19 : The use of traditional medicine in hypertension patients during the covid-19 pandemic . Bali Medika Jurnal, 9(2). <https://doi.org/10.36376/bmj.v9i2.221>

riwayat keturunan hipertensi; dan lama menderita hipertensi 3-5 tahun. Sebelum pandemi Covid-19, sebanyak 33,8% responden menggunakan obat tradisional, tapi selama pandemi Covid-19 persentase responden yang menggunakan obat tradisional meningkat menjadi 43,1%. Faktor eksternal responden menggunakan obat tradisional karena rekomendasi dari keluarga/teman/tetangga (66%), sedangkan faktor internal karena menganggap obat tradisional lebih murah (60%). Jenis obat tradisional yang paling banyak digunakan oleh responden adalah mentimun (26%). Kesimpulannya, terdapat peningkatan penggunaan obat tradisional selama pandemik Covid-19.

**Kata kunci:** *hipertensi; obat tradisional; covid 19*

#### ABSTRACT

*Hypertension is a disease that requires a long treatment and can cause complications in the body's vital organs. One of the non-pharmacological actions that are often carried out by people with hypertension is using traditional medicine. Since the COVID-19 pandemic, people have preferred to use traditional medicines to manage hypertension. Objective: To determine the use of traditional medicine in hypertension during the Covid-19 pandemic in the Samarinda Java Village. This research used descriptive quantitative method with a cross-sectional study design. The sampling method used is purposive sampling with the number of respondents is 65 respondents. Data analysis using a univariate test. Results showed that most of the respondents were 56-65 years old, female gender, worked as housewives, low socioeconomic level, did not smoke, never did sports; have a hereditary history of hypertension; and have had hypertension for 3-5 years. Before the Covid-19 pandemic, 33.8% of respondents used traditional medicines, but during the Covid-19 pandemic, the percentage of respondents who used traditional medicines increased to 43.1%. External factors of respondents using traditional medicine because of recommendations from family/friends/neighbors (66%), while internal factors because they think traditional medicine is cheaper (60%). The most common type of traditional medicine used by respondents was cucumber (26%). In Conclusion, there is an increase in the use of traditional medicines during the Covid-19 pandemic.*

**Keyword:** *hypertension; traditional medicine; covid 19*

#### PENDAHULUAN

Hipertensi atau dikenal dengan tekanan darah tinggi merupakan salah satu penyakit tidak menular membutuhkan pengobatan seumur hidup dan dapat menimbulkan komplikasi penyakit berat pada organ vital seperti penyakit jantung, stroke dan ginjal. Berdasarkan data yang diperoleh, hipertensi merupakan penyebab kematian nomor tiga di Indonesia, dan penyebab kematian nomor satu di Dunia (Dafriani & Prima, 2019). Data WHO menyebutkan bahwa 1,13 miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi dimana sebagian besar (dua pertiga) tinggal di Negara berpenghasilan rendah dan menengah. Pada tahun 2015 diperkirakan bahwa satu dari empat pria dan satu dari lima wanita menderita hipertensi (WHO, 2019).

Data *Institute for Health Metrics and Evaluation* (IHME) menunjukkan bahwa pada tahun 2017 hipertensi merupakan faktor risiko utama (23,7%) dari total 1,7 juta kematian di Indonesia (Kemenkes RI, 2019). Estimasi jumlah kasus hipertensi di Indonesia pada tahun 2018 sebesar **63.309.620 orang**, sedangkan angka kematian di Indonesia akibat hipertensi sebesar 427.218 kematian. Prevalensi hipertensi usia  $\geq 18$  tahun di Indonesia adalah 3,41%. Provinsi Kalimantan Timur merupakan provinsi dengan prevalensi hipertensi tertinggi kedua di Indonesia yaitu sebesar 39,3 % (RISKESDAS, 2018).

Hipertensi dapat ditangani melalui terapi farmakologik dan non-farmakologik. Terapi farmakologik dengan menggunakan obat antihipertensi yang harus terus dikonsumsi seumur hidup. Konsumsi obat yang lama menyebabkan muncul beberapa efek samping yang dirasakan penderita hipertensi, selain itu juga menimbulkan kejenuhan sehingga konsumsi obat menjadi tidak teratur atau terhenti. Oleh sebab itu kebanyakan penderita hipertensi menggunakan terapi non-farmakologik yaitu terapi komplementer, salah satunya dengan mengkonsumsi obat tradisional. Obat tradisional dapat digunakan untuk terapi komplementer di fasilitas pelayanan kesehatan dan dijadikan pilihan masyarakat jika mereka menginginkan untuk mengonsumsi jamu saja sebagai subyek dalam upaya preventif, promotif, kuratif, rehabilitatif dan paliatif (Aditama dalam Farida Yeni & Laristra, Tassya, 2019).

Penelitian oleh Paramita et al (2017) menunjukkan bahwa 70,9% pasien hipertensi di puskesmas Sempaja Kota Samarinda menggunakan obat bahan alam yang secara teori memang terbukti menurunkan tekanan darah. Penelitian oleh Pujiyanto (2008) juga menunjukkan bahwa seluruh pasien hipertensi dalam penelitiannya selain mengkonsumsi obat modern juga minum obat tradisional dari tumbuh-tumbuhan. Penelitian oleh Diana et al (2008) di Bogor menemukan bahwa 48,9% responden penelitian mengonsumsi tanaman obat, dengan tujuan untuk mengobati hipertensi berada di urutan keempat (11,4%). Penelitian oleh Delima et al (2012) yang menunjukkan bahwa hipertensi berada di peringkat pertama dari 10 diagnosis penyakit yang diobati dengan jamu sebagai komplementer oleh dokter praktik jamu. Sementara itu penelitian oleh Nurhayati dan Widowati et al (2016) menunjukkan bahwa hipertensi berada di posisi ketiga untuk penyakit yang paling sering diberikan jamu oleh dokter praktik jamu.

Pandemi COVID-19 menyebabkan masyarakat takut ke pelayanan kesehatan, karena risiko tertular COVID-19. Pelayanan kesehatan pada masyarakat dengan gangguan kesehatan selain kasus Covid menjadi terganggu. Hasil survey menunjukkan bahwa 53% dari 155 negara yang disurvei menyatakan akses dan layanan masyarakat untuk pengobatan hipertensi menjadi tertunda (Irwandy, 2020). Hal tersebut dapat menyebabkan masyarakat lebih memilih penggunaan obat tradisional untuk mengelola penyakit hipertensinya. Oleh sebab itu, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui penggunaan obat tradisional pada penyakit hipertensi selama pandemi Covid-19 Di Kelurahan Jawa Samarinda.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non-eksperimental dengan rancangan penelitian deskriptif analisis. Penelitian dilakukan dengan metode survey menggunakan kuisioner yang diisi melalui daring dan diisi secara langsung dengan bantuan dari kader kesehatan. Populasi penelitian ini adalah semua penderita hipertensi yang tinggal di Kelurahan Jawa Kota Samarinda. Metode sampling yang digunakan adalah *purposive* sampling dengan jumlah responden adalah 65 responden. Analisa data menggunakan uji univariat, dimana hasil analisis disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase.

## HASIL DAN DISKUSI

### 1. Hasil Penelitian

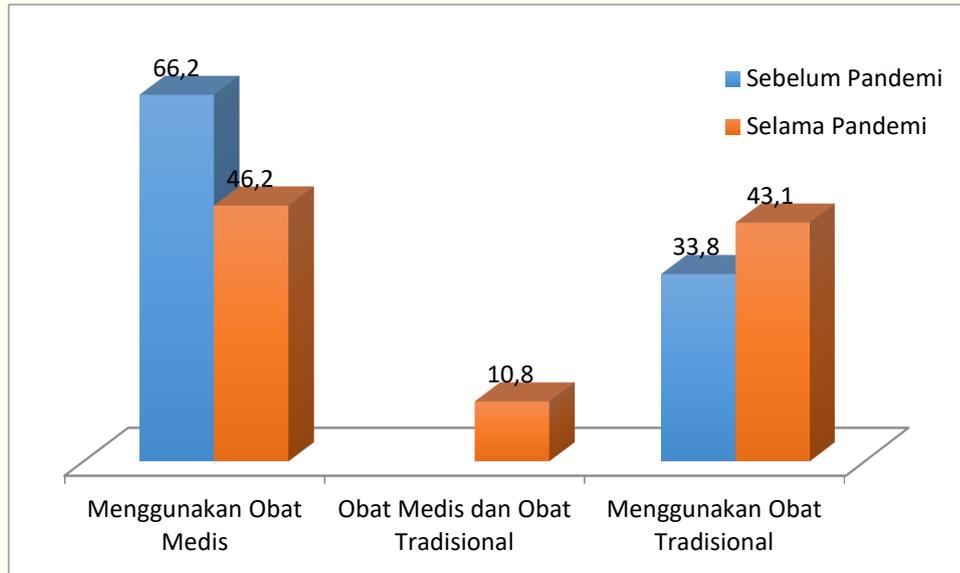
#### a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah	
	n	(%)
<b>Usia</b>		
<45	4	6,2
45-54	15	23,1
55-65	26	40,0
66-74	17	26,2
75-90	3	4,6
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	11	16,9
Perempuan	54	83,1
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak bekerja	8	12,3
IRT	43	66,2
Swasta	11	16,9
Pensiun	3	4,6
<b>Riwayat Merokok</b>		
Tidak Merokok	52	80,0

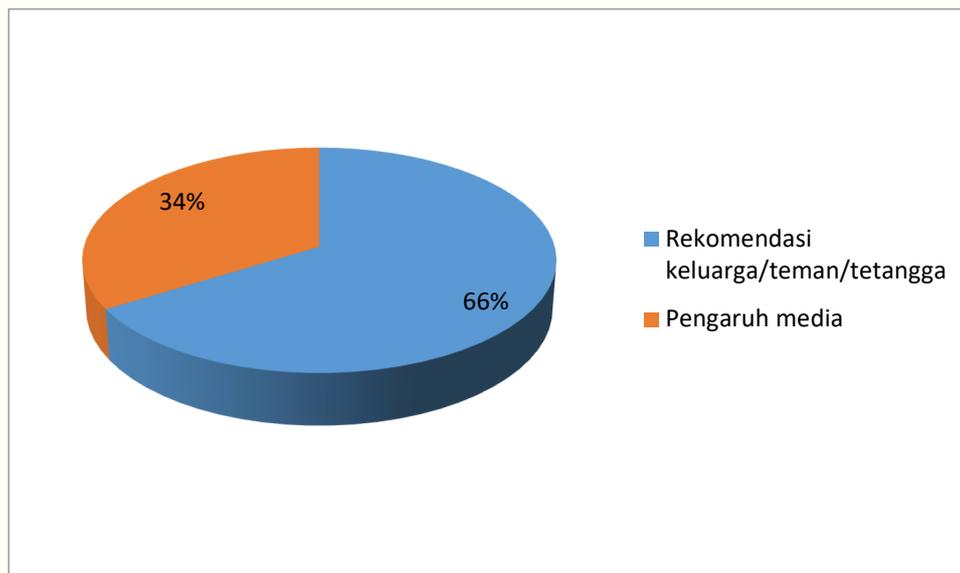
Perokok Pasif	6	9,2
Merokok < 10 batang/hari	3	4,6
Merokok > 10 batang/hari	4	6,2
<b>Status Sosial Ekonomi</b>		
Rendah	53	81,5
Cukup	9	13,8
Tinggi	3	4,6
<b>Tingkat Aktivitas</b>		
Tidak pernah olahraga	35	53,8
Olahraga minimal 1x/bulan	12	18,5
Olahraga minimal 1x/minggu	18	27,7
<b>Riwayat Keluarga</b>		
Ada Riwayat Keluarga Hipertensi	41	63,1
Tidak Ada Riwayat Keluarga Hipertensi	24	36,9
<b>Lama Menderita Hipertensi</b>		
< 1 tahun	2	3,1
1-3 tahun	15	23,1
3-5 tahun	32	49,1
5-10 tahun	12	18,5
>10 tahun	4	6,2

## b. Penggunaan Obat tradisional Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

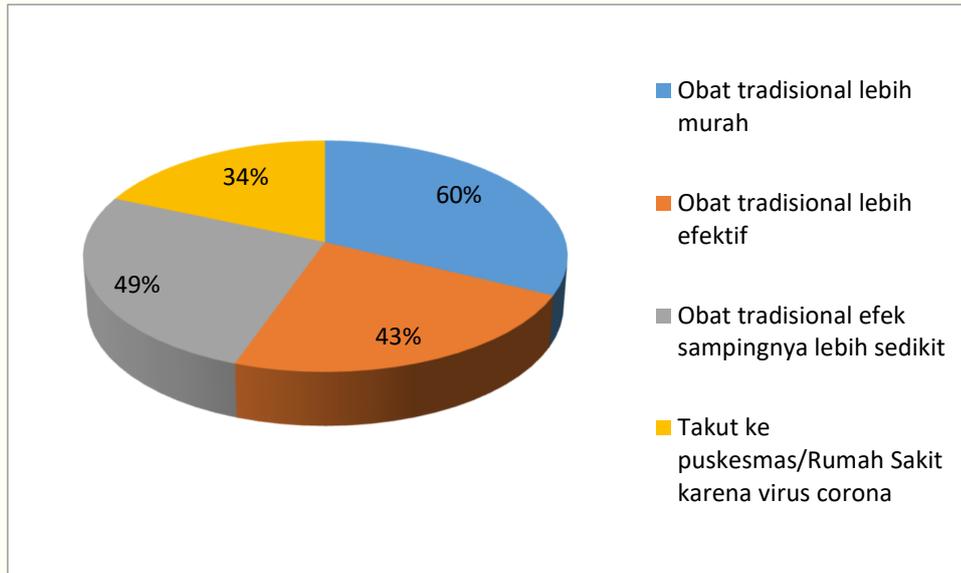


Gambar 1. Penggunaan Obat tradisional Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

### c. Alasan Menggunakan Obat tradisional

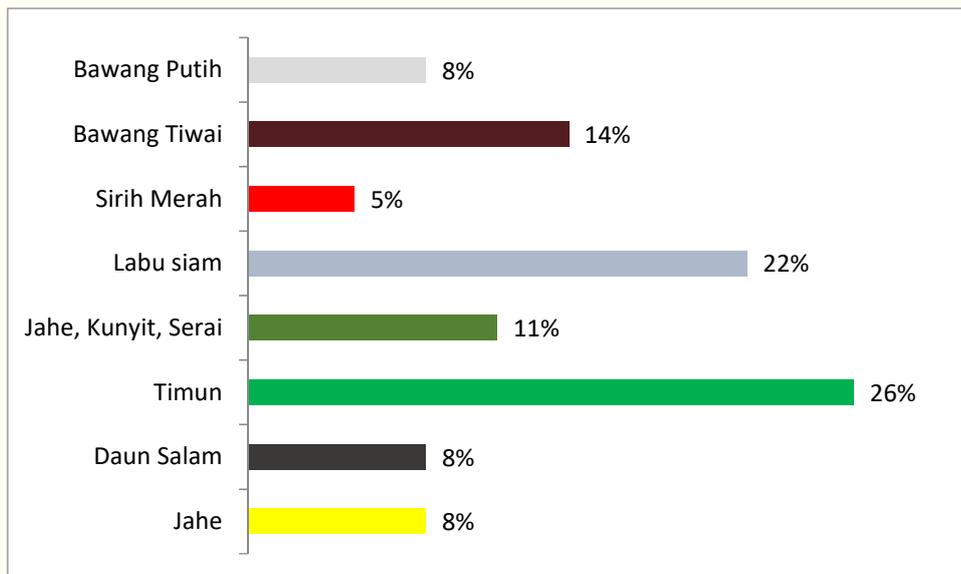


Gambar 3. Faktor Eksternal Menggunakan Obat tradisional



Gambar 4. Faktor Internal Menggunakan Obat tradisional

#### d. Jenis Obat tradisional yang digunakan



Gambar 5 Jenis Obat tradisional yang Digunakan

## 2. Pembahasan

### a. Gambaran umum responden

Analisis karakteristik responden penelitian adalah 40% responden berusia 56-65 tahun; 83,1% responden berjenis kelamin perempuan; 66,2% responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga dan 53,8% responden tidak pernah melakukan olahraga. Analisis data Riskesdas 2013 oleh Hardati, Anna Tri &

Ahmad, Riris Andono (2017) menunjukkan bahwa umur merupakan faktor risiko hipertensi. Semakin bertambah umur seseorang semakin berisiko hipertensi, orang yang berumur > 60 tahun berisiko 4,5 kali menderita hipertensi dibandingkan yang berumur 25-39 tahun. Hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi perempuan (31,8%) lebih tinggi dibandingkan laki-laki (26,3%). Pada jenis pekerjaan ditemukan bahwa jenis pekerjaan menjadi faktor protektif terhadap hipertensi. Bekerja dapat mencegah hipertensi karena aktivitas fisik akibat kerja baik untuk peredaran darah, orang yang tidak bekerja berisiko menderita hipertensi 8,95 kali dibandingkan dengan orang yang bekerja. Pada aktivitas fisik ditemukan bahwa aktifitas fisik berpengaruh terhadap kejadian hipertensi.

## **b. Analisis Penggunaan Obat Tradisional**

Penggunaan obat tradisional tanpa menggunakan obat medis sebelum pandemi Covid-19 sebesar 33,81% responden, tapi selama pandemi Covid-19 persentase responden yang menggunakan obat tradisional saja meningkat menjadi 43,1%. Terdapat 10,8% responden yang menggunakan obat medis dan obat tradisional selama pandemic Covid-19

Faktor eksternal terbesar yang mempengaruhi responden menggunakan obat tradisional adalah rekomendasi dari keluarga/teman/tetangga (66%). Sedangkan faktor internal terbesar yang mempengaruhi responden menggunakan obat tradisional adalah karena menganggap obat tradisional lebih murah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Ervina, L. & Ayubi, Dian (2018), yang menemukan bahwa sebanyak 63.7% responden menyatakan pengalaman keluarga sebagai alasan kenapa mempercayai pengobatan tradisional. Selain itu penelitian tersebut juga menemukan bahwa 55.8% responden menyatakan percaya bahwa hipertensi dapat sembuh dengan pengobatan tradisional dan 66.3% responden menyatakan bahwa harga yang murah menjadi kelebihan pengobatan tradisional.

Jenis obat tradisional yang paling banyak digunakan oleh responden untuk mengobati penyakit hipertensi adalah mentimun yaitu sebesar 26% responden dan labu siam sebanyak 22% responden. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Paramita et al (2017) yang menunjukkan bahwa 70,9% pasien hipertensi di puskesmas Sempaja Kota Samarinda juga menggunakan obat bahan alam. Seluruh pasien menggunakan obat bahan alam yang secara teori memang terbukti menurunkan tekanan darah. Penelitian oleh Pujiyanto (2008) juga menunjukkan bahwa seluruh pasien hipertensi dalam penelitiannya selain mengkonsumsi obat modern juga minum obat tradisional dari tumbuh-tumbuhan. Penelitian oleh Diana et al (2008) di Bogor menemukan bahwa 48,9% responden penelitian mengonsumsi tanaman obat, dengan tujuan untuk mengobati hipertensi berada di urutan keempat (11,4%).

Penelitian oleh Farida Yeni & Laristra, Tassya (2019) menunjukan bahwa 25 responden (35,21%) dari 71 subjek menggunakan obat herbal sebagai terapi komplementer untuk hipertensi. Faktor yang mempengaruhi menggunakan obat herbal adalah kepercayaan turun temurun (16,13%), harga dan tempat

mendapatkannya terjangkau (6,45%), suka minum jamu (51,61%), pengaruh dokter (3,23%) dan percaya akan keamanannya karena sudah terdaftar resmi di BPOM (3,23%) serta percaya akan khasiatnya (19,36%). Jamu adalah obat herbal yang paling banyak digunakan. Penelitian oleh Purnamaswari (2018) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu terdapat beberapa pasien mengalami efek samping dari obat tradisional, banyak tekanan darah pasien yang belum mencapai target, akan tetapi kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat tradisional tetap tinggi.

Penelitian Irianto, I., Armyn, A. A. U. ., Hijriansyah, L. O. A. H. ., Hermilasari, & Subair, H. . (2021) tentang studi *in vitro* dan *in silico* efektivitas ekstrak mentimun (*cucumis sativus*) dalam menurunkan hipertensi mendapatkan hasil bahwa ekstrak mentimun dengan volume pemberian 6 ml terbukti dapat menurunkan tekanan darah tinggi. Ekstrak mentimun dapat menurunkan tekanan darah sistol dengan rata-rata penurunan tekanan darah sebesar 102 mmHg. Buah mentimun sangat baik dikonsumsi untuk pembuluh darah dan jantung, karena mentimun mengandung kalium (potassium), magnesium, dan fosfor yang efektif menurunkan tekanan darah (Khusnul & Munir: 2013). Buah mentimun mempunyai sifat hipotensif (menurunkan tekanan darah). Kandungan mentimun yang berperan dalam regulasi tekanan darah adalah potasium/kalium. Potasium/kalium yang tinggi akan meningkatkan konsentrasi didalam cairan intraseluler, sehingga cenderung menarik cairan dari bagian ekstraseluler dan menurunkan tekanan darah karena efek vasodilatasi pembuluh darah. Selain itu pada mentimun juga mengandung senyawa aktif yang disebut fisetin yang berperan dalam merelaksasikan otot dinding pembuluh darah

## SIMPULAN

Karakteristik responden mayoritas adalah 40% responden berusia 56-65 tahun; 83,1% responden perempuan; 66,2% responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga; 81,5% responden berada pada tingkat sosial ekonomi rendah; 80% responden tidak merokok; 53,8% responden tidak pernah melakukan olahraga; 63,1% responden memiliki riwayat keturunan hipertensi; dan 49,1% responden menderita hipertensi selama 3-5 tahun. Sebelum pandemi Covid-19 hanya 33,8% penderita hipertensi yang menggunakan obat tradisional, tapi selama pandemi Covid-19 persentase responden yang menggunakan obat tradisional meningkat menjadi 43,1%. Faktor eksternal utama alasan menggunakan obat tradisional karena rekomendasi dai keluarga/teman/tetangga (66%), sedangkan faktor internal terbesar (60%) yang mempengaruhi responden menggunakan obat tradisional karena menganggap lebih murah daripada obat dokter. Mentimun dan labu siam merupakan jenis obat tradisional yang paling banyak digunakan oleh responden yaitu 26% dan 22%.

Penggunaan obat tradisional oleh masyarakat perlu di awasi dan diarahkan oleh tenaga kesehatan khususnya perawat puskesmas sehingga pengelolaan hipertensi dapat berjalan dengan baik dan tidak menimbulkan efek samping yang merugikan; Perlunya penelitian lebih lanjut tentang pengetahuan, dan praktik

penggunaan obat tradisional yang dilakukan oleh masyarakat; Banyaknya jenis obat tradisional yang digunakan oleh masyarakat sehingga perlu selalu diberikan edukasi penggunaan bahan herbal yang sesuai dan telah terbukti secara ilmiah oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan tingkat pertama yaitu puskesmas yang merupakan fasilitas pelayanan kesehatan paling terdekat dengan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dafriani, P., & Prima, B. (2019, June 11). Pendekatan Herbal Dalam Mengatasi Hipertensi. <https://doi.org/10.31227/osf.io/x6mbn>
- World Health Organization. (2019). Hypertension. Retrieved Agustus 10, 2020, from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- Kemendes RI, P. (2019). Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular. Retrieved Juli 28, 2020, [http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat-/hari-hipertensi-dunia-2019-know-your-number-kendalikan-tekanan-darahmu-dengan-cerdik#:~:text=Estimasi%20jumlah%20kasus%20hipertensi%20di,tahun%20\(55%2C%25\)](http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/pusat-/hari-hipertensi-dunia-2019-know-your-number-kendalikan-tekanan-darahmu-dengan-cerdik#:~:text=Estimasi%20jumlah%20kasus%20hipertensi%20di,tahun%20(55%2C%25).).
- RISKESDAS. (2018). Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id).
- Farida Yeni & Laristra, Tassya (2019). Penggunaan Obat Herbal pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Sibela Surakarta. Prosiding APC (*Annual Pharmacy Conference*) Volume 4 Tahun 2019 diakses dari <https://jurnal.uns.ac.id/apc/article/view/35613>
- Paramita, S., Isnuwardana, R., Nuraynto, M. K., Djalung, R., Rachmawatingtyas, D. G., & Jayastri, P. (2017). Pola Penggunaan Obat Bahan Alam Sebagai Terapi Komplementer Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas. *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 2407-6082.
- Nurhayati and Lucie Widowati. (2017). The Use of Traditional Health Care Among Indonesian Family. *Health Science Journal of Indonesia*, vol. 8, no. 1, 2017, doi:[10.22435/hsji.v8i1.5600](https://doi.org/10.22435/hsji.v8i1.5600).
- Irwandy. (2020). National Geographic Indonesia. Retrieved Agustus 8, 2020, from <https://nationalgeographic.grid.id/>: <https://nationalgeographic.grid.id/read/132255604/dampak-pandemi-covid-19-hantam-sistem-layanan-kesehatan-dalam-4-gelombang?page=all>
- Hardati, Anna Tri & Ahmad, Riris Andono.(2017). Aktivitas Fisik dan Kejadian Hipertensi pada Pekerja: Analisis Data RISKESDAS 2013. *Berita Kedokteran Masyarakat*, [S.l.], v. 33, n. 10, p. 467-474, oct. 2017. ISSN 0215-1936. Available at: <https://jurnal.ugm.ac.id/bkm/article/view/25783>>. Date accessed: 04 Agus. 2021. /\*doi:<http://dx.doi.org/10.22146/bkm.25783>.

Ervina, L. & Ayubi, Dian. (2018). Peran Kepercayaan Terhadap Penggunaan Pengobatan Tradisional Pada Penderita Hipertensi Di Kota Bengkulu. *Jurnal Perilaku dan Promosi Kesehatan* Volume 1 No 1 April 2018. Diakses dari <http://journal.fkm.ui.ac.id/ppk/article/view/2101/687>

Fitra Galih Nonasri. (2021). Characteristics And Health Seeking Behavior Among Hypertension People. *Jurnal Medika Hutama*, 2(02), 680-685. Retrieved from <http://www.jurnalmedikahutama.com/index.php/JMH/article/view/153>

Purnamaswari, I Gusti Ayu Made. 2018. Kajian Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Komplementer Dalam Pengobatan Hipertensi Di Universitas Surabaya. *Calyptra : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 7 No. 1 (2018).

Irianto, I., Armyn, A. A. U. ., Hijriansyah, L. O. A. H. ., Hermilasari, & Subair, H. . (2021). Studi In Vitro dan In Silico Efektivitas Ekstrak Mentimun (*Cucumis sativus*) dalam Menurunkan Hipertensi. *Nusantara Medical Science Journal*, 5(2), 61-70. <https://doi.org/10.20956/nmsj.v5i2.8181>